

**PENGARUH PEMBERIAN IKAN GABUS (*Ophiocephalus striatus*)  
TERHADAP PERTUMBUHAN BALITA GIZI KURANG DAN BURUK  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG TIGA PEKANBARU**

**Oleh**

**RIFA YANTI**  
**BP : 07 212 010**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Biomedik  
Pada Program Pasca Sarjana Universitas Andalas**



**PROGRAM PASCA SARJANA ( S2 ) BIOMEDIK  
PEMINATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
2010**



PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI ILMU BIOMEDIK  
Tesis, Juli 2010

Oleh : RIFA YANTI

**PENGARUH PEMBERIAN IKAN GABUS (*Ophiocephalus striatus*)  
TERHADAP PERTUMBUHAN BALITA GIZI KURANG DAN BURUK  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG TIGA PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Gizi merupakan bagian dari proses kehidupan dan proses tumbuh kembang anak, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi secara adekuat turut menentukan kualitas tumbuh kembang. Sehingga peranan gizi dalam proses penyembuhan penyakit menjadi suatu hal yang sangat penting, kekurangan gizi pada masa balita akan berpengaruh besar pada kualitas seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*) terhadap Pertumbuhan Balita Gizi Kurang dan Buruk.

Desain Penelitian yang dilakukan adalah *Experimental Research* dengan rancangan penelitian *one group pre test – post test group design*, untuk memperoleh hasil atau data mengenai pengaruh pemberian ikan gabus terhadap pertumbuhan berat badan dan tinggi badan balita dengan gizi kurang dan buruk. Penelitian dengan memberikan makanan berupa ikan gabus seberat 40 gram, selama 5 (lima) minggu, dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2010 terhadap 26 balita dengan gizi kurang dan buruk berdasarkan kriteria inklusi.

Hasil penelitian ini didapat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p < 0,001$ . Dimana secara analisis rerata BB sebelum pemberian ikan gabus adalah 11,42 kg dengan standar deviasi 0,92 kg. Sesudah pemberian ikan gabus didapatkan rerata BB responden adalah 11,72 kg dengan standar deviasi 0,95. Terlihat nilai rerata perbedaan antara BB sebelum dan sesudah adalah 0,31 kg, sedangkan untuk tinggi badan tidak ada perbedaan yang signifikan antara tinggi badan sebelum dan sesudah pemberian ikan gabus, dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,32$ .

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan balita dengan gizi kurang dan buruk terhadap pemberian ikan gabus seberat 40 gram, dan dengan saran diharapkan pada Pemerintah, Dinas Kesehatan, Puskesmas atau Instansi terkait bahwa pemberian ikan gabus perlu menjadi masukan dalam pemberian makanan tambahan atau suplemen bagi anak, dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan maksimal, sangat perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dalam waktu yang panjang sehingga dapat mengejar pertumbuhan balita dalam meraih nilai normal. Perlu adanya suatu usaha dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat tentang manfaat kandungan gizi ikan gabus.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Gizi merupakan bagian dari proses kehidupan dan proses tumbuh kembang ~~anak~~, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi secara adekuat turut menentukan ~~kualitas~~ tumbuh kembang, dan sebagai sumber daya manusia dimasa yang akan ~~datang~~. Sehingga peranan gizi dalam proses penyembuhan penyakit menjadi suatu ~~hal~~ yang sangat penting. (Suandi,1999).

Kekurangan gizi pada masa balita akan berpengaruh besar pada kualitas ~~seorang~~. Asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan gangguan serius bagi ~~perkembangan~~ otak yang mengakibatkan tingkat kecerdasan anak terhambat, ~~dimana~~ 80 persen pertumbuhan otak terjadi pada masa itu. Belum lagi hambatan ~~pada~~ pertumbuhan fisik dan sistem kekebalan tubuh yang tidak sempurna. Asupan ~~gizi~~ sangat penting untuk menghasilkan energi yang digunakan dalam ~~menjalankan~~ berbagai aktifitas kehidupan. Dari segi asupan gizi anak balita ~~merupakan~~ konsumen pasif, dan pada usia ini juga orang tua sering mempunyai ~~persepsi~~ yang keliru untuk makanan anaknya, oleh karena itu balita sangat rawan ~~terhadap~~ kondisi kurang gizi. (Chaerunisa, 2008)

Masalah gizi pada hakikatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, ~~namun~~ penanggulangannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan ~~pelayanan~~ kesehatan saja, penyebab timbulnya masalah gizi bersifat multifaktor, ~~dimana~~ pendekatan penanggulangan yang dapat dilakukan mesti melibatkan



berbagai sektor yang terkait. Pada kasus-kasus tertentu seperti dalam keadaan krisis (bencana kekeringan, perang, kekacauan sosial, pendidikan dan masalah ekonomi), masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggotanya. (Supariasa, 2001)

Menyadari hal tersebut, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh pengaturan makanan yang cukup jumlah dan mutunya, dimana masalah gizi tidak lagi semata-mata masalah kesehatan tetapi juga masalah kemiskinan, pemerataan dan masalah kesempatan kerja. (Supariasa, 2001)

Zat gizi berkualitas juga diperlukan untuk memperkuat imunitas (sistem kekebalan) tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Salah satu bahan pangan yang sangat dianjurkan untuk dikonsumsi adalah ikan yang kaya akan protein tinggi. Berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia, komposisi ikan gabus mengandung sebagian besar unsur zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, sama halnya dengan keadaan gangguan gizi pada anak, salah satu fungsi dari zinc yang dimiliki oleh ikan gabus berperan penting dalam meningkatkan nafsu makan, sehingga pada anak dengan gangguan gizi jika diberikan asupan nutrisi hewani dari ikan sebagai suplemen penambah dapat membantu dalam penambahan berat badan. (Mahmud, 2009).

Sebagai bahan pangan, ikan merupakan sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sangat baik dan prospektif. Keunggulan utama protein pada ikan dibandingkan dengan produk lain, adalah kelengkapan komposisi asam amino dan

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

- 6.1.1. Ada perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan sesudah intervensi atau diberikan perlakuan.
- 6.1.2. Antara tinggi badan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan
- 6.1.3. Terdapat perbedaan pertumbuhan balita dengan gizi kurang dan buruk terhadap pemberian ikan gabus seberat 40 gram.

#### **6.2. Saran**

- 6.2.1. Diharapkan pada Pemerintah, Dinas Kesehatan, Puskesmas atau Instansi terkait bahwa, perlu menjadi masukan dalam pemberian makanan tambahan atau suplemen bagi anak, terutama gizi kurang dan buruk pemberian dapat berupa ; biskuit, susu, telur, bubur kacang ijo atau pun dari jenis ikan terutama ikan air tawar seperti ikan gabus.
- 6.2.2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan maksimal, sangat perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dalam waktu yang panjang sehingga dapat mengejar pertumbuhan balita dalam meraih nilai normal, serta perlu mengidentifikasi masih ditemukannya faktor risiko yang lain seperti : faktor pendidikan, kemiskinan dan kekurangan informasi kesehatan akibat dari terjadinya balita dengan gizi kurang dan buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito.W, (2008), *System Kesehatan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Almatsier. S, (2009), *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arisman, (2009), *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, penerbit EGC Jakarta
- Asikin, dkk (1998), Pemberian Ikan Gabus pada pasien Bedah di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, FK Universitas Brawijaya Program D IV Gizi Klinik
- Astuti.N (2008), Nilai Tambah Ikan Gabus, article ; <http://pujimin.blogdrive.com>, diakses tanggal 03 juli 2010
- Astrawan.M, (2009), *Ikan Gabus dibutuhkan untuk Pascaoperasi-article*, Ahli Teknologi Pangan & Gizi IPB
- Aufiana.R, (1999), *Gizi dan Pengolahan Pangan*, Penerbit Adicita
- Chaerunnisa, (2008), *Kenali Asupan Gizi Anak*, diakses : <http://m.okezone.com>, 13 Desember 2009
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2002)a, *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2004), *Penilaian Status Gizi Anak*, diakses : <http://m.okezone.com>, 19 Desember 2009
- Dinas Kesehatan Pekanbaru - Profil, (2008)
- Figur.I dkk, (2009), *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*, Penerbit Graha Ilmu
- Guyton AC, (2000), *Textbook of Medical Physiology* 10 th ed.West Washington Aquare:WB Saunders Company
- Imanti. D.P, (2007), *Panduan Gizi Lengkap*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Indri. F, (2009), *Pengaruh Gizi dan Stimulasi Psikososial terhadap Pembentukan Kecerdasan Anak Usia Dini : Agenda Pelayanan Tumbuh Kembang Anak Holistik – Interaktif*, Universitas Andalas